

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia adalah makhluk istimewa yang diciptakan oleh Allah SWT, yang dikaruniai berpikir dan berkembang. Bahwasanya manusia dapat berkembang yang dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Dalam perkembangannya manusia cenderung menjadi orang baik dan kecenderungan menjadi orang jahat. Tak terbantahkan, semua manusia tidak akan luput dari kesalahan, (Rusdiani, 2013, hal. 1). Hal ini bisa diartikan manusia membutuhkan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia menjadi lebih baik.

Di era modern ini para remaja mencoba melakukan sesuatu menunjukkan jati mereka, misalnya melalui gaya hidup atau mode. Hal ini yang berakibatkan adanya pengaruh negatif budaya Barat yang masuk ke Indonesia yang mengakibatkan remaja-remaja di Indonesia pun terpengaruh, salah satu pengaruh itu adalah tato. Tato merupakan produk dari *body decorating* dengan menggambarkan kulit tubuh dengan alat tajam berupa jarum, tulang, dan sebagainya kemudian bagian tubuh yang digambar tersebut diberi zat pewarna atau pigmen berwarna-warni, (Sukendar, Tato Dan Media Sosial, 2015, hal. 86). Mereka yang bertato, bergaya meniru idolanya atau ikut-ikutan teman dan mengikuti *trend*. Keadaan tato pada saat ini masih di pandang sebelah mata dan memunculkan stigma terhadap penggunaanya di karenakan anggapan negatif ini oleh masyarakat banyak kasus kriminalitas yang melibatkan orang bertato (Kartika, 2016, hal. 571).

Pada dasarnya dalam pandangan agama Islam, tato itu sendiri haram hukumnya. Tidak hanya dilihat dari sudut pandang agama, bahaya tato sangat fatal apabila dilihat dari segi kesehatan. Dampak jangka panjang tato berkaitan dengan karir masa depan remaja yaitu kesulitan mencari kerja, (Kartika, 2016, hal. 571). Adapun karena hal lain tato juga bisa menularkan penyakit apabila salah satu jarum suntik tato yang sudah terinfeksi penyakit yang berbahaya contohnya HIV/AIDS. Inilah dampak yang sangat berbahaya bagi orang yang bertato meskipun beberapa persen yang tidak terjangkau. Karena itulah dalam agama islam tato itu di larang

banyak dampak negatifnya sebisa mungkin para remaja lebih memilah dan memilih untuk tidak bertato.

Bahwasanya di Indonesia itu sendiri pernah dimana masa citra orang bertato dianggap buruk. Bahkan orang yang memakai tato dianggap identik dengan penjahat, preman, atau orang yang nakal yang suka mabuk-mabukan, pecandu narkoba dan suka mengganggu ketentraman masyarakat. kemudian anggapan negatif tersebut seolah-olah telah menjadi aturan serta larangan kepada warga masyarakat untuk bertato (Harpan, 2017, hal. 3).

Pada zaman Rasul SAW tato telah di kenal. Ada hadis yang melarang penggunaan tato tersebut, bahkan larangan ini sangat keras di karenakan sudah melampaui batas yang larangan ini sudah mengubah ciptaan Allah seperti memakai tato. Dengan hal ini pun nabi sampai-sampai melarang sangat keras dan mengutuk pelakunya. Ancaman dan kutukan itu menjadi bahan diskusi di kalangan Ulama. Menyangkut kutukan dan larangan mengubah ciptaan Allah memakai tato yang di sebabkan juga tato berupa gambar-gambar mengandung simbol mempersekutukan Allah SWT (Harpan, 2017, hal. 4). Disisi lain, perlu dicatat bahwa tato yang menghalangi tersentuhnya air wudhu atau air mandi junub, apa pun gambar atau tulisan tato itu sangat terlarang.

Dalam hadis dijelaskan tentang larangan bertato. Sebagai mana hadits di bawah ini :

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ
إِبْرَاهِيمَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَعَنَ اللَّهُ الْوَأَشِمَاتِ
وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ وَالْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُنْقَلِجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُعَيَّرَاتِ خَلَقَ اللَّهُ مَا لِي
لَا أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي كِتَابِ اللَّهِ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Muqatil, telah mengabarkan kepada kami Abdullah, mengabarkan kepada kami Sufyan, dari Mansur, dari Ibrahim, dari Ilqimah, dari Ibnu Mas’ud R.A beliau berkata: Allah telah melaknat wanita-wanita yang bertato dan wanita-wanita yang mentato (tukang tato), dan wanita-wanita yang mencukur alis, dan wanita-wanita yang merenggangkan giginya untuk mempercantik dan merubah ciptaannya. Bagaimana aku tidak melaknat orang yang dilaknat

Rasulullah? Sedangkan hal itu ada dalam kitabullah?” (HR. Al-Bukhari No. 5487)¹

Dari hadis di atas sudah dijelaskan bahwa tato tidak di perbolehkan, bahwasanya orang yang bertato sudah menyalahi kodrat yang Allah SWT berikan. Allah SWT menciptakan manusia, diciptkan dengan kemuliaan. Karena itu kita harus bersyukur atas diberikannya kenikmatan yang Allah SWT berikan, jangan sampai kita mengubah ciptaan Allah SWT itu sendiri.

Setiap manusia pasti menemukan titik jenuh dimana manusia merasakan hampa atau menyesal atas perbuatan dirinya sendiri. Berdampingan dengan orang bertato bahwasanya mereka jauh dari kurangnya dalam keagamaan. Maka dari itu banyak orang bertato menyesal atas perbuatannya setelah mentato, Inilah titik jenuh orang bertato yang menyebabkan ingin memperbaiki dirinya dengan mendekati kepada Allah SWT. Dalam kurangnya keagamaan bahwasanya orang bertato harus memberikannya pembinaan keagamaan.

Pada saat ini banyak sekali orang-orang yang mulai tergerak hati dan fikirannya untuk segera berhijrah. Begitu juga dengan komunitas x-tato. Setiap orang punya titik balik hidupnya di mana hidayah akan menggerakkan hati untuk berubah. Mereka tergerak untuk melakukan hijrah dikarenakan mereka sadar akan kehidupan gelap yang sangat menyimpang dari aturan agama (Rahmana, 2019, hal. 6).

Oleh karena itu, orang yang bertato tersebut harus mendapatkan pembinaan keagamaan dengan baik meskipun mereka di penuhi oleh tato, tetapi harus membatasi akhlak sehingga tidak terkena dampak negatifnya. Inilah petingnya pembinaan keagamaan bagi komunitas x-tato yang bertujuan mempelajari ajaran-ajaran agama Islam dan untuk beribadah serta mendekati diri kepada Allah SWT (Azizah, 2015, hal. 6).

Pembinaan keagamaan yang ada tentunya tidaklah sembarangan akan tetapi, setiap pembinaan pasti memiliki ciri khas tertentu meskipun dalam ruang lingkup atau objek kajian yang sama yaitu dibidang keagamaan terutama dalam suatu komunitas yang memiliki perbedaan cara penyampaiannya pada masing-masing

¹ Seluruh tulisan hadis dan terjemahnya di kutip dari web <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/5487>

komunitasnya (Azizah, 2015, hal. 6). Dengan adanya komunitas x-tato ini bahwasanya yang di paparkan oleh tribunjabar.id menjelaskan ingin membuktikan bahwa orang bertato bisa bermanfaat bagi orang lain dan kehidupannya berubah total menjadi lebih baik (Kamaludin, 2019).

Pada komunitas x-tato itu sendiri meskipun orangnya bertato mereka memotivasi kepada semua orang bahwasanya ingin menjadi orang yang berguna dan bermanfaat. Adapun hal lain yaitu mengajak orang-orang yang termarginalkan atau orang yang terjerumus didunia kegelapan untuk mengajak kembali ke jalan yang lurus dan mendekati diri kepada Allah SWT.

Beberapa penelitian tentang komunitas x-tato dari unggahan foto di akun instagram fx-tato menyampaikan kegiatan-kegiatan yang positif seperti mengadakan acara baksos, peduli lingkungan dan membantu pengerjaan jalan. Dari beberapa kegiatan positif yang dilakukan komunitas x-tato ini adalah bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Maka berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pembinaan keagamaan yang diterapkan pada komunitas Fx-tatto di bandung, melalui penelitian dengan judul **“Pembinaan Keagamaan Pada Forum Komunitas X-Tato Di Padalarang Bandung Barat”**

1.2. Rumusan Masalah

Secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato. Rumusan masalah ini kemudian di kembangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Tujuan program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat ?
- b. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat ?
- c. Bagaimana faktor pendukung dan hambatan program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat ?
- d. Bagaimana hasil dari program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat ?

1.3. Tujuan

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mengetahui pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato. Sedangkan lebih khusus lagi sesuai dengan fokus penelitian yang di kaji peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang.

- a. Mengetahui tujuan program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat
- b. Mengetahui pelaksanaan program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat
- c. Mengetahui faktor pendukung dan hambatan program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat
- d. Mengetahui hasil dari program pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato di Padalarang Bandung Barat

1.4. Manfaat

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang sedang di kaji dan memberikan manfaat bagi penyelenggar komunitas x-tato, baik secara teoritis maupun praktis. Secara perincian dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan Pendidikan yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato.

- b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mendapatkan pengetahuan tentang pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato. Adapun dari penelitian ini dapat menjadi perhatian bahwa tidak selamanya orang bertato itu negatif, akan tetapi dapat dijadikan motivasi bahwa orang bertato juga bisa bermanfaat bagi orang lain dan mengajak orang-orang untuk kembali ke jalan yang lurus. Bagi pembaca dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pembinaan keagamaan pada komunitas x-tato. Bagi komunitas x-tato

hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan menjadi motivasi dalam setiap kegiatan yang ada di komunitas x-tato.

1.5. Struktur Organisasi

Skripsi yang berjudul pembinaan keagamaan pada forum komunitas x-tato (Studi Deskriptif Forum Komunitas X-Tato) mencakup 5 bab. Diantaranya yaitu:

Bab I membahas mengenai latar belakang penelitian, tujuan penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat dari penelitian, serta struktur organisasi.

Bab II kajian teori, dalam bab ini terdiri dari, penyajian beberapa teori tentang. Pengertian pembinaan keagamaan, landasan pembinaan keagamaan, tujuan pembinaan keagamaan, macam-macam pembinaan keagamaan, pengertian komunitas, bentuk-bentuk komunitas, faktor-faktor komunitas, pengertian tato, sejarah tato, jenis-jenis tato, dan makna tato.

Bab III merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di bab ini dijelaskan mengenai desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV merupakan temuan dan analisis yang berisi hasil penelitian serta menganalisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab V merupakan kesimpulan dan saran dari skripsi yang telah dibuat.